

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Metode Pembelajaran

Menurut sudjana (2005:83) metode pembelajaran adalah cara yang dipakai guru mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif apabila guru mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai beban tugas yang sangat banyak dan harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesinya, tugas utama yang menjadi tanggung jawab guru adalah memberi motivasi dan bimbingan kepada siswa, serta melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas dengan baik, segala usaha yang menuju kearah tersebut harus direncanakan dan dilaksanakan oleh guru

Demikian pula dalam pembelajaran kesenian apabila guru dapat memilih dan menggunakan metode dengan tepat maka siswa dengan mudah untuk menerima dan mengaplikasikan materi pembelajaran yang diberi guru. Selain itu dapat pula memotivasi siswa yang bersangkutan untuk lebih baik.

Bahan pembelajaran dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidikan atau guru, juga hanya merupakan tindakan yang memberi dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Antara belajar

dan pengajaran dengan pendidikan bukan lah suatu yang terpisah atau tertantang, justru proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.

Kombinasi faktor-faktor ini ditambah dengan fokus yang utama pada seluruh otak akan membuat mahasiswa belajar lebih efektif dan mudah menyerap serta memahami dengan cepat materi yang disampaikan penyidik. Belajar yang efektif tentunya harus menyenangkan dan berhasil, sehingga harus ditunjang dengan lingkungan yang menyenangkan.

Perkembangan dibidang iptek yang demikian pesat menyebabkan siswa tidak hanya sekedar meniru apa yang dibuat guru secara efektif upaya untuk berbuat atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri. Cara ini lah yang bisa mengantarkan mereka menjadi manusia yang mandiri dan kreatif. Tugas guru seni tari dalam hal ini bukan memberikan ilmu pengetahuan, tetapi menyiapkan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa siswa terdorong untuk belajar dan membuat atau melakukan sendiri. Guru bukan lagi bertindak sebagai orang yang paling tau dan gudang ilmupengetahuan, sehingga menjadi tempat bertanya tentang segala sesuatu, tetapi adalah mitra belajar bagi siswa atai bimbingan atau mengarahkannya.

2.2 Teori Hasil Belajar

Perlu kita ketahui bahwa dalam mengajar, kita sudah harus mengetahui tujuan yang harus kita capai dalam mengajarkan suatu pokok pembahasan dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian teroenting dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif,afektif, dan psikomotorik. Nana Sudjana (2016:3).

Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Terdapat enam jenis perilaku ranahak kognitif, sebagai berikut :

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengeretian keindahan, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menreapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kekmampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

(Nana Sudjana (2016:23-29).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut juga sebagai kemampuan. Ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.

Maka dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahawa hasil belajar merupakan suatu pencapaian suatu bentuk perubahan tingkah laku yang menetapkan pada tiga ranah yakni pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ada beberapa teori belajar berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur tiga yakni antara nya :

2.2.1 Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Nana Sudjana (2016:22)

1. Pengetahuan istilah pengetahuan yang dimaksud adalah sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya memiliki makna demikian, di pengetahuan tersebut terdapat beberapa indikator pendukung diantaranya, mengidentifikasi, memilih, menyebutkan, menjelaskan, menghafal, membaca, menulis.
2. Pemahaman disini dapat diartikan sebagai sejauh mana siswa dapat menjelaskan sesuatu hal yang telah dipelajari dan telah di cerna sehingga dia bisa menalarkannya kembali, dalam pemahaman itu tersebut terdapat beberapa indikator yang terdiri dari membedakan, menyimpulkan, merangkum, mengkatagorikan, mencotohkan.
3. Penerapan penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi husus yang terdiri dari mengembangkan. Menerapkan, menyesuaikan, menggambarkan, mengaitkan.
4. Analisis yaitu usaha untuk memilih suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya yang terdiri dari menganalisis, membedakan, menghubungkan, menjabarkan, memilih, menemukan, menyeleksi.
5. Sintesis yaitu penyusunan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh yang terdiri dari mengkreasi, merencanakan, mengingatkan, memperjelaskan, memadukan.

6. Penilaian yaitu pemberian nilai terhadap nilai terhadap sesuatu yang memungkinkan yang dapat dilihat dari membuat evaluasi, membuat kritik, membuat penilaian, membandingkan, menyimpulkan

2.2.2 Ranah Afektif

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Nana Sudjana (2016:22). Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar.

- a. *Receiving attending* yaitu kepekaan terhadap menerima rangsangan-rangsangan terhadap stimulasi dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- b. *Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c. *Valuing* /penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi.
- d. Organisasi pengembangan dari suatu hal kesistem organisasi termasuk hubungan dari satu nilai kenilai lain pemantapan dan prioritas terhadap nilai yang telah dimilikinya.

- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yang dimilikinya atau keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan pola perilaku.

2.2.3 Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Nana Sudjana (2016:22). Keterampilan tersebut terdiri dari enam tingkatan.

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan preseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- d. Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan *Skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Maka dari ini dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Seni Budaya itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam pengetahuannya dalam berbagai hal ragam gerak tari sesuai dengan iringan yang telah ditentukan. Proses belajar dikatakan proses yang unik dan kompleks. Kemungkinan dalam hal ini disebabkan karena hasil belajar terjadi hanya pada individu yang mau belajar dan tidak pada

orang lain, dan setiap individu memiliki perilaku belajar yang berbeda-beda dari setiap orang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu cara yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, dan cara yang di anggap paling tepat bagi penulis adalah adalah dengan menggunakan metode *drill*.

2.3 Teori Metode Drill

Menurut Sagala (2009:125) metode latihan (*drill*) adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih baik dari pada yang telah dipelajari.

Menurut Roestiyah (1989:125) latihan yang praktis mudah dilakukan secara teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa itu dengan sempurna.

Menurut Manut (2011:2) metode *drill* adalah suatu cara yang menyajikan suatu bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa secara terus menerus agar dapat menguasai pelajaran serta kemampuan yang lebih tinggi. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktekkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

2.4 Langkah-langkah Metode Drill

Langkah-langkah penerapan metode *drill* dikelas dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan, baik secara lisan maupun secara tulisan. Sebelum melaksanakan metode ini, guru harus mempertimbangkan tentang sejauh mana kegiatan guru siswa, dan pendukung lainnya yang terlibat dalam metode ini. Menurut Roestiyah (1989:127) mengungkapkan agar pelaksanaan metode *drill* dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka perlu memperhatikan langka-langkah metode *drill* yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain :

1. Merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa
2. Tentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan
3. Tentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan

b. Tahapan Pelaksanaan

1. Langkah pelaksanaan

Dalam langkah pembukuan ini, beberapa hal yang perlu dilaksnakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai dan bentuk latihan yang akan dilakukan.

2. Langkah Pelaksanaan

- Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dahulu

- Ciptakan suasana yang menyenangkan
- Yakin semua siswa tertarik untuk ikut
- Berikan kesempatan siswa untuk terus berlatih

3. Langkah Mengakhiri

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus memberikan motivasi untuk siswa agar terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

c. Penutup

1. Melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa
2. Memberikan latihan penerapan

Menurut Roestiyah (1989:125) metode latihan (*drill*) ini digunakan untuk tujuan agar siswa:

1. Memiliki kemampuan motorik/gerak
2. Mengembangkan kecakapan
3. Memiliki kemampuan dalam melakukan gerak

Menurut Ahmad dan Lilik (2009:93) syarat-syarat dalam metode *drill* adalah sebagai berikut:

1. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan
 - a. Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan
 - b. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas

- c. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
2. Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat motorik
3. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan / daya tahan siswa, baik segi siswa maupun jasmani
4. Adanya pengarahan dan koreksi guru yang melatih sehingga siswa tidak perlu mengulang suatu respon yang salah
5. Latihan diberi secara sistematis
6. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi
7. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya

2.5 Kelebihan Metode Drill

Menurut Sagala (2009:217) kelebihan dari metode *drill* adalah:

- 1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan teknik ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan
- 2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasadcaan tidak memerlukan banyak kosekuensi dalam pelaksanaanya
- 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerak-gerak yang kompleks, rumit menjadi otomatis

2.6 Kelemahan Metode Drill

Disamping kelebihanannya metode *drill* mempunyai beberapa kelemahan, seperti dikemukakan oleh Sagala (2009:217) sebagai berikut:

- 1) Latihan dilakukan dibawa pengawasan yang ketat dan suasana yang serius mudah sekali menimbulkan kebosanan
- 2) Tekanan yang berat, diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan mengubah gairah belajar dan menimbulkan keadaan gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan
- 3) Latihan yang terlampau berat, menimbulkan perasaan benci dalam diri murid baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru
- 4) Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreativitas siswa
- 5) Karena tujuan latihan untuk menokohkan asosiasi tertentu, murid kan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya

2.7 Teori Pengajaran Tari

Kurikulum Tingkat Satu Pendidikan (KTSP) pendidikan seni budaya, dirumuskan sebagai pedoman secara garis besar. Kedudukannya sebagai garis besar beisi uraian secara umum. Untuk implementasi di sekolah perlu dijabarkan terlebih dahulu. Salah satu rumuysan detail penjabaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (<http://pendidikan.ktsp.com>).

Pelajaran seni tari disekolah-sekolah sangat penting diajarkan, hal ini dikarenakan seni tari selalu digunakan dalam setiap acara-acara tertentu. Dalam proses ini, agar mendapat hasil yang baik dan benar, tidak terlepas dalam kemampuan guru yang akan melatihnya.

Ki Hajar Dewantara dalam Astuti (1997:3) mengungkapkan seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup didalam perasaan seseorang yang bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia

Tetty Rachmi (2008:71) mengatakan bahwa dalam proses pengajaran tari harus ditemuka latihan-latihan dan teknik untuk memperkembangkan kekuatan fleksibel, keseimbangan dan ketepatan dengan maksud agar mengontrol dan mengkoordinir gerak, untuk tujuan kreativitas maka meto de-metode dari tari yang ada harus ditunjukkan kepada eksplorasi, penemuan dan penciptaan.

2.8 Kajian Relevan

Dalam hal ini penulis mensgunakan beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek penelitian yakni Skripsi

Skripsi Raisadinitia yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas VIII,SMP Negeri 7 Pekanbaru TA. 2016/2017.

Skripsi Nadila yang berjudul “Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pekanbaru pada tahun 2913. Permasalahan Apakah Penrepan Metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI I IPS SMA Negeri 4 pekanbaru?. Metode penelitiannya adalah Deskriptif Kualitatif.

Skripsi Irma Rahayu yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Teknik ge rak Tari Pasambahan Melalui Metode Drill Siswa Kelas VII.I SMPN 20 Pekanbaru

Provinsi Riau” pada tahun 2014. Permasalahan Apakah Melalui Metode Drill Dapat Meningkatkan Kemampuan Teknik gerak tari Pasambahan Siswa Kelas VII.I SMP 20 Pekanbaru Provinsi Riau? . Metode penelitiannya adalah Deskriptif Kualitatif. Teknik Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara , dokumentasi dan analisi data. Yang menjadi acuannya adlah metode Drill.

Skripsi Nur Safitri yang berjudul “Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Tari untuk Menumbuhkan Pemahaman Aspek Ruang Gerak pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Pekanbaru” pada tahun 2013. Permasalahan Bagaimana Proses dan Hasil Pembelajaran Tari Pada Pemahaman ASPEK Ruang Gerak Setelah Menggunakan Metode Drill?. Metode penelitiannya Metode Eksperimen Pendekatan Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dokumentasi. Yang menjadi acuannya adalah metode Drill.

Skripsi Rika Ningsih yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Tari Dikelas XI IPA SMA Negeri 1 Pekanbaru” pada tahun 2013. Permasalahan Bagaimanakah Pelaksanaan Seni Tari Menggunakan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data yang menjadi acuannya adalah Metode Drill.

2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan dan tujuan teoritis, maka Hipotesis dalam Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: jika diterapka metode *Drill* maka dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya (Tari) siswa kelas XI di SMK Telkom Pekanbaru.